

## PERAN KELAS INSPIRASI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDIDIKAN DAN ORIENTASI MASA DEPAN SISWA DI DUSUN JINGKOL

Slamet Mahfud Rohman<sup>1</sup>, Siti Lutfi Nur B<sup>2</sup>, Desti Mayalestari<sup>3</sup>, Annisa'ul Aliyah<sup>4</sup>,  
Rahmanur Bifadlika Lisani A<sup>5</sup>, Rahmanur Fadlika Lisani A<sup>6</sup>, Ibnu Mausul Arbain<sup>7</sup>, Wildan  
Wahidin Sholeh<sup>8</sup>, Maulidul Azhar<sup>9</sup>

Universitas Islam Negeri, Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga.

(e-mail: [mayalestaridesti@gmail.com](mailto:mayalestaridesti@gmail.com) )

### ABSTRAK

<b>Tujuan</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Kelas Inspirasi dalam membentuk kesadaran pendidikan dan orientasi masa depan siswa sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah di Desa Sepakung, Dusun Jingkol, dengan menekankan pada kontribusinya sebagai strategi pemberdayaan pendidikan berbasis masyarakat.
<b>Metodologi</b>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode partisipatif, karena tujuan utamanya adalah memahami peran program <i>Kelas Inspirasi</i> dalam membentuk kesadaran pendidikan dan orientasi masa depan siswa sekolah dasar (SD) dan madrasah tsanawiyah (MTs) di Desa Sepakung, Dusun Jingkol.
<b>Hasil</b>	Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam bertanya, mencatat pengalaman fasilitator, hingga menuliskan cita-cita pribadi di lembar refleksi. Beberapa siswa yang semula menyatakan keinginannya hanya untuk melanjutkan ke pesantren, mulai menunjukkan minat untuk menempuh pendidikan formal lebih tinggi, seperti SMA/SMK dan bahkan perguruan tinggi.
<b>Keterbatasan Penelitian</b>	Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dalam waktu singkat selama program KKN.
<b>Kata kunci</b>	<i>Kelas Inspirasi, Pendidikan, Masa Depan, Kesadaran</i>

### ABSTRACT

<b>Purpose</b>	The purpose of this study is to analyze the role of Inspiration Class in shaping educational awareness and future orientation of elementary school and Islamic junior high school students in Sepakung Village, Jingkol Hamlet, by emphasizing its contribution as a community-based educational empowerment strategy
<b>Methodology</b>	This study uses a qualitative-descriptive approach with a participatory method, because its main objective is to understand the role of the



	Inspiration Class program in shaping educational awareness and future orientation of elementary school (SD) and Islamic junior high school (MTs) students in Sepakung Village, Jingkol Hamlet
<b>result</b>	The students' enthusiasm was evident in their active involvement in asking questions, documenting the facilitator's experiences, and even writing down personal aspirations on reflection sheets. Some students, who initially expressed their desire to continue their education at an Islamic boarding school, began to express interest in pursuing higher formal education, such as high school/vocational school and even university
<b>Research Limitations</b>	This research has limitations because it was only conducted for a short time during the KKN
<b>Key words</b>	<i>Inspiration Class, Education, Future, Awareness</i>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) serta orientasi masa depan generasi muda. Melalui pendidikan, anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang berfungsi sebagai bekal menghadapi tantangan sosial maupun ekonomi di masa depan (Tilaar, 2012). Namun, realitas pendidikan di pedesaan menunjukkan adanya kesenjangan, baik dalam akses maupun orientasi pendidikan, terutama ketika pendidikan formal masih dipandang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kondisi ini tampak jelas di Desa Sepakung, Dusun Jingkol, di mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani tradisional dengan kondisi ekonomi beragam serta budaya lokal yang masih terjaga. Meskipun partisipasi pendidikan sudah mulai meningkat, masyarakat masih lebih menekankan pendidikan pesantren dibandingkan pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan temuan Geertz (2013) yang menyebutkan bahwa masyarakat Jawa tradisional cenderung menempatkan pesantren sebagai pusat pendidikan utama karena keterkaitannya dengan nilai religius dan budaya lokal. Akibatnya, kesadaran pendidikan formal relatif rendah, dan anak-anak kurang memiliki role model dalam bidang pendidikan umum.

Kurangnya figur teladan pendidikan umum menyebabkan orientasi masa depan anak terbatas pada pengalaman lokal yang bersumber dari lingkungan sekitar. Padahal, dalam perspektif teori pembelajaran sosial, anak-anak membutuhkan role model yang dapat menginspirasi mereka dalam mengembangkan cita-cita dan motivasi belajar (Bandura, 1977). Tanpa kehadiran figur tersebut, anak-anak berpotensi mengalami keterbatasan wawasan serta minimnya aspirasi pendidikan di luar tradisi pesantren.

Dalam konteks ini, program Kelas Inspirasi menjadi penting karena menghadirkan beragam profesional dengan latar belakang berbeda untuk berbagi pengalaman dan motivasi. Melalui kegiatan ini, siswa sekolah dasar (SD) dan madrasah tsanawiyah (MTs) di Desa Sepakung memperoleh gambaran konkret mengenai pentingnya pendidikan formal bagi masa depan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran role model beragam mampu meningkatkan aspirasi pendidikan anak di daerah pedesaan (Ansyar, 2015). Dengan demikian, program Kelas Inspirasi berperan sebagai katalis dalam memperkuat kesadaran

pendidikan, memperluas orientasi masa depan siswa, serta menjembatani kesenjangan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal di masyarakat desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Kelas Inspirasi dalam membentuk kesadaran pendidikan dan orientasi masa depan siswa sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah di Desa Sepakung, Dusun Jingkol, dengan menekankan pada kontribusinya sebagai strategi pemberdayaan pendidikan berbasis masyarakat.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode partisipatif, karena tujuan utamanya adalah memahami peran program *Kelas Inspirasi* dalam membentuk kesadaran pendidikan dan orientasi masa depan siswa sekolah dasar (SD) dan madrasah tsanawiyah (MTs) di Desa Sepakung, Dusun Jingkol. Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta respon siswa dalam konteks sosial budaya mereka, bukan pada pengukuran statistik semata (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Kelas Inspirasi untuk mengamati respon siswa, bentuk interaksi, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan. Kedua, wawancara singkat dilakukan kepada siswa, guru, dan sebagian orang tua untuk menggali lebih jauh pandangan mereka mengenai makna pendidikan formal dan pengaruh kegiatan ini terhadap orientasi masa depan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih mendalam, tetapi tetap fokus pada permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Ketiga, dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan produk siswa selama mengikuti aktivitas Kelas Inspirasi, yang digunakan sebagai data pendukung.

## HASIL

Program Kelas Inspirasi di Desa Sepakung, Dusun Jingkol, dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini diselenggarakan di dua lembaga pendidikan, yaitu sekolah dasar (SD) dan madrasah tsanawiyah (MTs). Tujuan utamanya adalah memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan formal, sekaligus menghadirkan figur-figur inspiratif dari berbagai latar belakang profesi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. Tahap pengenalan profesi, yaitu fasilitator memperkenalkan diri, menjelaskan latar belakang pendidikan, serta perjalanan karier yang mereka jalani. Profesi yang dihadirkan meliputi guru, tenaga kesehatan, wirausahawan muda, dan mahasiswa dari berbagai bidang studi.
2. Tahap berbagi pengalaman, yaitu fasilitator menceritakan pengalaman pribadi dalam menempuh pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dari pendidikan formal.
3. Tahap diskusi interaktif, yaitu siswa diberi kesempatan bertanya tentang profesi, cita-cita, dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meraih masa depan yang lebih baik. Pada tahap ini, siswa sangat aktif, bahkan beberapa mengungkapkan cita-cita mereka secara terbuka.

Melalui tiga tahap tersebut, siswa diperkenalkan pada realitas bahwa pendidikan formal merupakan modal penting dalam meraih masa depan, tanpa harus meninggalkan pendidikan

pesantren yang juga memiliki peran signifikan dalam membentuk moralitas dan religiusitas mereka.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam bertanya, mencatat pengalaman fasilitator, hingga menuliskan cita-cita pribadi di lembar refleksi. Beberapa siswa yang semula menyatakan keinginannya hanya untuk melanjutkan ke pesantren, mulai menunjukkan minat untuk menempuh pendidikan formal lebih tinggi, seperti SMA/SMK dan bahkan perguruan tinggi.

Perubahan persepsi ini menunjukkan bahwa Kelas Inspirasi mampu memperluas horizon berpikir siswa. Hal ini selaras dengan teori *Social Learning* Bandura (1977), bahwa proses belajar sosial melalui figur teladan dapat meningkatkan motivasi dan membentuk aspirasi masa depan.

Selain siswa, guru dan tokoh masyarakat juga memberikan tanggapan positif. Guru menyatakan bahwa Kelas Inspirasi membantu memperkuat peran sekolah dalam menanamkan pentingnya pendidikan formal. Menurut mereka, kegiatan ini mampu melengkapi keterbatasan sekolah dalam menghadirkan role model beragam, mengingat sebagian besar tenaga pendidik di desa berasal dari latar belakang pesantren.

Tokoh masyarakat menilai bahwa Kelas Inspirasi adalah terobosan yang relevan dengan kondisi desa. Dengan menghadirkan fasilitator dari luar lingkungan pesantren, siswa dapat melihat alternatif pilihan hidup yang lebih luas. Tokoh masyarakat berharap kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan secara rutin agar anak-anak desa memiliki gambaran lebih jelas mengenai peluang di masa depan.



*Gambar 1.1: Kelas Inspirasi di SD Desa Sepakung*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kelas Inspirasi berperan penting dalam membentuk kesadaran pendidikan dan orientasi masa depan siswa. Program ini mampu menjawab permasalahan utama masyarakat Desa Sepakung, yaitu rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan formal dan kurangnya role model dari profesi umum. Dengan

menghadirkan fasilitator yang berasal dari latar belakang profesi beragam, siswa dapat melihat secara konkret hubungan antara pendidikan formal dengan pencapaian masa depan. Dalam konteks teori pendidikan, hal ini mendukung gagasan Tilaar (2012) bahwa pendidikan berfungsi sebagai wahana transformasi sosial, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan masa depan. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Ansyar (2015) yang menyatakan bahwa kehadiran role model mampu meningkatkan aspirasi pendidikan anak desa.

Kelas Inspirasi juga menjadi wadah integrasi antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Anak-anak tetap diarahkan untuk menghargai pendidikan agama, namun juga diberikan pemahaman bahwa pendidikan formal memiliki peran yang sama pentingnya dalam membuka peluang karier. Dengan demikian, Kelas Inspirasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan motivasi sesaat, melainkan sebagai strategi pemberdayaan pendidikan yang berkelanjutan di pedesaan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kelas Inspirasi di Desa Sepakung, Dusun Jingkol, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran pendidikan dan memperluas orientasi masa depan siswa sekolah dasar (SD) dan madrasah tsanawiyah (MTs). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan formal sebagai penunjang cita-cita, meskipun mereka berasal dari lingkungan yang selama ini lebih mengutamakan pendidikan pesantren. Melalui interaksi langsung dengan fasilitator dari berbagai profesi, siswa mampu melihat keterkaitan antara pendidikan formal dengan peluang masa depan yang lebih luas. Selain meningkatkan kesadaran, Kelas Inspirasi juga mendorong perubahan orientasi masa depan siswa. Sebagian besar siswa yang awalnya hanya bercita-cita menjadi guru ngaji atau melanjutkan ke pesantren, mulai menunjukkan aspirasi yang lebih beragam, seperti menjadi dokter, guru sekolah umum, polisi, dan wirausahawan. Bahkan, beberapa siswa menyatakan keinginan untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap guru dan masyarakat. Guru merasa terbantu dalam menghadirkan role model yang beragam bagi siswa, sementara masyarakat mulai lebih terbuka dalam memandang pentingnya pendidikan formal. Dengan pendekatan yang selaras dengan nilai religius dan budaya lokal, Kelas Inspirasi berhasil menjadi jembatan yang mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, sehingga keduanya tidak dipandang sebagai hal yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kelas Inspirasi merupakan strategi pemberdayaan pendidikan yang efektif di pedesaan. Program ini mampu menjawab permasalahan rendahnya kesadaran pendidikan formal, keterbatasan role model, dan sempitnya orientasi masa depan siswa.

## REFERENSI

- Ansyar, M. (2015). Peran role model dalam meningkatkan aspirasi pendidikan anak desa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 245–256.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. New York: General Learning Press.



- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Geertz, C. (2013). *Abangan, santri, priyayi dalam masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Haller, A. O., & Portes, A. (1973). Status attainment processes. *Sociology of Education*, 46(1), 51–91.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Setiawan, A. (2020). Role mod https el dan aspirasi pendidikan siswa pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 123–135.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.